**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dengan pendidikan manusia diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya kehadiran guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran sekolah. Seorang guru harus dapat merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa:

 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mahluk mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, semua itu dapat terwujud salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan itu merupakan salah satu peran guru seperti yang di kemukakan oleh Hamalik (2003:9) peran seorang guru salah satunya adalah sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran selama pembelajaran IPA di SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, masih terdapat banyak kekurangannya, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA serta tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan percobaan yang dapat mengaktifkan belajar siswa.
2. Proses pembelajaran terutama IPA masih belum sesuai dengan harapan masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek yang lainnya sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA menjadi rendah dan pemahaman materi yang dimiliki siswa tidak bertahan lama.
3. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran perhatian para siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat kurang, para siswa banyak yang kurang antusias (tidak bergairah).
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi kebanyakan metode ceramah.

Dari masalah diatas dapat terlihat bahwa keterlibatan siswa sangat diharapkan agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang memuaskan. terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa terlibat dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mencari pendekatan yang sesuai dengan materi yang di bahas pada proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Dengan pendekatan CTL siswa dapat belajar melalui lingkungannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Sa’ud,U. S 2009: 162) bahwa:

 pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. B. Jhonson, E (2002: 24) mendefinisikan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan kontekstual. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan alasan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul  **penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi alat pernapasan pada manusia.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum rumusan masalahnya **bagaimanakah** **penerapan** **pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi alat pernapasan pada manusia?** dan secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas V pada materi alat pernapasan manusia dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V pada materi alat pernapasan manusia dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V pada materi alat pernapasan manusia dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan memberikan arahan dalam menentukan metode dan teknik yang akan di tempuh. Untuk itu penulis telah merumuskan beberapa tujuan yang

ingin dicapai setelah penelitian itu berlangsung.

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA tentang materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

1. Tujuan Khusus
2. Untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran IPA di kelas V tentang materi alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan pendekatan CTL.
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V tentang materi alat pernapasan pada manusia dengan penerapan pendekatan kontekstual.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA tentang materi alat pernapasan pada manusia sesudah menggunakan pendekatan kontekstual.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan memberikan pemahaman dan bagi siswa melalui penerapan pendekatan CTL tentang materi alat pernapasan pada manusia.

1. Manfaat secara Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat atau berguna khususnya bagi peneliti dan dunia pendidikan

1. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan mendapatkan media pembelajaran baru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA
2. Bagi siswa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi guru, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pendekatan pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah khususnya dalam rangka pembelajaran IPA.
5. **Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan pembelajaran , pengajaran dan pengaturan proses mengajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Keduanya saling berkaitan dan mendukug satu sama lain. Salah satu komponen pengajaran adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan sehingga pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Blanchard dkk (dalam Komalasari, K 2010: 6)

 Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sangatlah tepat di gunakan untuk pembelajaran IPA di kelas V tentang materi alat pernapasan pada manusia. adapun menurut pendapat Jhonson, B.E (dalam Komalasari, K 2010: 6) pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

1. **Hipotesis tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga **melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Alat Pernpasan Pada Manusia** di kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat mewujudkan suasan belajar yang aktif dan menyenangkan serta kerja sama yang baik antar siswa kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.
3. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.
4. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan sebagai pengertian atau maksud dari istilah-isitlah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang digunakan perlu di definisikan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Adapun istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik berada. Di dalam CTL terdapat tujuh komponen yang membangun pembelajaran CTL, menurut Blanchard (2001:1), Berns dan Erickson (2001:2) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan ketujuh komponen CTL untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan partisipasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2009:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Yang di maksud dengan hasil pembelajaran di dalam penelitian ini adalah menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2009 : 7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya aspek potensi kemanusiaan saja.
3. Pembelajaran IPA Menurut Wahyana (1986) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut pendapat (Kardi dan Nur, 1994: 1) menyatakan bahwa IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

**BAB II**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI ALAT PERNAPASAN PADA MANUSIA**

1. **Hakikat Pendekatan Kontekstual (CTL)**
2. **Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

 Pendekatan kontekstual adalah salah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka menurut Sanjaya (dalam Sa’ud, U.S 2009:162). Pembelajaran kompetensi merupakan suatu sistem atau pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik (menyeluruh), terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, apabila dilaksanakan masing–masing memberikan dampak sesuai dengan peranannya menurut Sukmadinata (dalam Sa’ud, U.S 2009:163).

Berdasarkan pengertian pembelajaran kontekstual, terdapat lima karakteristik penting dalam menggunakan proses pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, yang diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.
6. **Prinsip – Prinsip Pembelajaran Kontekstual**

 Jhonson, B.E (dalam Sa’ud, U.S 2009: 165), mengklaim bahwa dalam pembelajaran kontekstual, minimal ada tiga prinsip utama yang sering digunakan, yaitu : saling ketergantungan (interdepence), diference (differetiation), dan pengorganisasian (self organization).

*Pertama,* prinsip saling ketergantungan (interdependence), menurut hasil kajian para ilmuwan segala yang ada di dunia ini adalah saling berhubungan dan tergantung. Segala yang ada baik manusia maupun mahluk hidup lainnya selalu saling berhubungan satu sama lainnya membentuk pola dan jaring sistem hubungan yang kokoh dan teratur.

*Kedua*, prinsip diferensiasi (differentation) yang menunjukkan kepada sifat alam yang secara terus menerus menimbulkan perbedaan, keseragaman, keunikan. Alam tidak pernah mengulang dirinya tetapi keberadaannya selalu berbeda. Prinsip diferensiasi menunjukan kreativitas yang luar biasa dari alam semesta.

*Ketiga,* prinsip pengorganisasian diri (self organization), Setiap individu atau kesatuan dalam alam semesta mempunyai potensi yang melekat, yaitu kesadaran sebagai kesatuan utuh yang berbeda dari yang lain. Tiap hal memiliki organisasi diri, keteraturan diri, kesadaran diri, pemeliharaan diri sendiri, suatu energi atau kekuatan hidup, yang memungkinkan mempertahankan dirinya secara khas, berbeda dengan yang lainnya.

1. **Komponen – Komponen dalam Pembelajaran Kontekstual**

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri. kalaupun guru memberikan informasi kepada siswa, guru harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen sebagai berikut:

* 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Jean piaget (Sanjaya, 2005) menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Jean piaget menyatakan hakikat pengetahuan adalah : a) pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia nyata, akan tetapi merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek, b) subjek membentuk skema kognitif, kategori , konsep, dan sruktur yang perlu untuk pengetahuan, c) pengetahuan dibentuk dalam konsepsi seseorang, struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman- pengalaman seseorang.

* 1. Inkuiri

Asas atau komponen inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dalam model inkuiri dapat dilakukan beberapa langkah sistematis, yaitu : (a) merumuskan masalah, (b) mengajukan hipotesis, (c) mengumpilkan data, (d) menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan, dan (e) membuat kesimpulan.

* 1. Bertanya (questioning)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk: (a) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, (b) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (c) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan dan (d) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.

* 1. Masyarakat belajar (learning community)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (team work). Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar yang dibentuk secara formal maupun dalam lingkungan seacara alamiah.

* 1. Permodelan (modeling)

Yang dimaksud asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teroristik yang mengundang terjadinya verbalisme.

* 1. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

1. Penilaian nyata (Authentik Assessment)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual**

Dalam pembelajaran kontekstual, guru di tuntut untuk mengajar siswa dengan pembeljaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa tidak berfikir abstrak, dan penggunaan media serta evaluasi harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan pembelajaran CTL, terlebih dahulu guru harus membuat desain/ skenario pembelajaran sebagai pedoman umum. Riyanto (2010: 177) memberikan beberapa saran pokok dalam penyusunan pembelajaran berbasis kontekstual, saran tersebut adalah nyatakan kegiatan utama pembelajarannya yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian kompetensi, nyatakan tujuan umum pembelajaran, rincilah pencapaian kompetensi, nyatakan tujuan umum pembelajarannya, rincilah media yang mendukung kegiatan tersebut, buatlah skenario tahap demi tahap, dan nyatakan authentic assesment yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

Ruhimat (2009:188) berpendapat bahwa pada intinya pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan keterampilan baru yang dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin inquiry, untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi dan sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai media pembelajaran, biasa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak melakukan refleksi dari setiap pembelajaran.
7. Melakukan penilian objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada diri siswa.
8. **Hasil Belajar**
9. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lain.

Selain itu ada juga pengertian belajar menurut beberapa pakar dari barat. Menurut Hilgard dan Bower (dalam Thobroni, M dan Mustofa, A 2011: 19)

 Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yan disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya (Purwanto.2002:84)

 Sedangkan menurut Gagne Belajar (dalam Thobroni, M dan Mustofa, A 2011: 20) terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Purwanto, 2002:84).

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan penafsiran itu berbeda satu sama lain. dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

1. **Ciri-Ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar diungkapkan menurut Burahanuddin dan Wahyuni

(2007: 15-16), yaitu sebagai berikut:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.
6. **Faktor – Faktor Belajar**

Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

1). Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnay yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

2). Belajar memerlukan laithan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenagkan.

4). Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan men-dorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi.

5). Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan penglaman.

1. **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran di sekolah biasanya sering kali dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik merupakan suatu petunjuk atau memberi arahan agar peserta didik menjadi manusia yang berguna untuk kehidupannya nanti. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:17) mendefinisikan bahwa:

 kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang upaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

SedangkanMenurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagda, 2002:20), pembelajaran adalah suatu perubahan prilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaryang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung (1988:25) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown (2007:8) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang dipotong dengan imbalan dan hukum.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hasil yang menentukan untuk seorang siswa. Dimana siswa dapat mengerti dan memahami serta menerapkan semua hal yang telah dipelajari. Biasanya hasil belajar di tentukan dengan bisa atau tidak bisanya siswa dalam menjawab soal-soal yang di berikan guru. Menurut Suprijono (dalam Thobroni, M dan Mustofa, A 2011: 22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2009:7), hasil pembelajaran meliputi kecapakan, informasi, pengertian, dan sikap.

 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

1. **Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi / sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran.oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah dari Bloom yang mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

 Sedangkan Caroll berpendapat (dalam Sudjana, N 2010: 40) hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor ynag disebut diatas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di uar individu (lingkungan).

1. **Konsep IPA di SD**
2. **Pengertian IPA di SD**

Dari segi istilah, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai pengertian ilmu tentang pengetahuan Alam . ilmu artinya pengetahuan yang di benarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif . rasional artinya diterima oleh akal sehat atau logis, sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya sesuai dengan kenyataannya. Dengan demikian, maka IPA adalah pengetahuan yang benar yaitu yang rasional dan objektif tentang kebendaan. Menurut Wahyana (1986)

 IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Sedangkan menurut pendapat (Kardi dan Nur, 1994:1) IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Adapun IPA menurut H.W Fowler (dalam Laksmi Prihantoro, 1986:1.3) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pendidikan IPA di SD adalah suatu bidang ilmu untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa sekolah dasar, serta menumbuhkan rasa mencintai dan menghargai kebesaran sang pencpta. Dengan demikian pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

1. **Tujuan IPA di SD**

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kecerdasan tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses utnuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP
8. **Alat Pernapasan pada Manusia**

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Bernapas merupakan proses pengambilan oksigen (O2) dari udara bebas dan pengeluaran karbondioksida (CO2) serta uap air (H2O). Oksigen merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh dalam proses pembakaran zat makanan. Pada proses ini dihasilkan sejumlah energi yang nantinya digunakan untuk melakukan aktivitas kehidupan.

1. **Alat Pernapasan pada Manusia**

Alat-alat pernapasan pada manusia terdiri dari rongga hidung, pangkal tenggorok, tenggorok (trakea), dan paru-paru.

1. **Hidung**

Hidung merupakan tempat keluar masuknya udara pernapasan. Udara masuk melalui lubang hidung menuju rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir. Rambut hidung dan selaput lendir berfungsi menyaring udara yang masuk agar bebas dari debu dan kuman. Dengan demikian, udara yang kita hirup bersih dari kotoran, debu, maupun kuman penyakit. Di dalam hidung udara juga mengalami penyesuaian suhu dan kelembapan.

** Rambut hidung**

**r**

**Gambar 2.1**

**Rongga Hidung Manusia**

1. **Tenggorokan (Trakea)**

Udara pernapasan dari hidung turun ke tenggorokan (*trakhea*). Tenggorokan merupakan sebuah saluran yang panjangnya kira-kira 9 cm. Pada tenggorokan terdapat bulu-bulu halus. Bulu-bulu halus berfungsi menyaring udara dari kotoran yang masih dapat lolos ke tenggorokan. Ujung trakhea bercabang menjadi dua bagian. Cabangcabang ini disebut *bronkus*. Bronkus kanan menuju paru-paru kanan. Bronkus kiri menuju paru-paru kiri.

1. **Paru-Paru**

Paru-paru terdapat di dalam rongga dada di atas diafragma. Diafragma adalah sekat antara rongga dada dan rongga perut. Paru-paru ada dua buah yaitu paruparu kiri dan paru-paru kanan. Paru-paru kiri terdiri atas dua gelambir. Paru-paru kanan terdiri atas tiga gelambir. Paru-paru dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut *pleura*. Di dalam paru-paru terdapat cabang-cabang bronkus yang disebut *bronkiolus*. Bronkiolus juga memiliki percabangan yang jumlahnya sangat banyak. Cabang-cabang tersebut sangat halus dan tipis. Tiaptiap ujung cabang membentuk kantung berdinding tipis yang disebut *alveolus*. Alveolus merupakan gelembung yang sangat tipis. Gelembung tersebut diselimuti pembuluh kapiler darah. Pada alveolus terjadi pertukaran gas O2 dan CO2. Perhatikan gambar di samping! Pada saat udara yang kita hirup sampai di alveolus, oksigen melewati dinding kapiler darah. Oksigen diikat oleh hemoglobin (Hb) darah. Setelah itu, darah akan mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Dalam tubuh, oksigen digunakan untuk proses pembentukan energi. Pada proses tersebut dihasilkan energi dan gas karbon dioksida (CO2). CO2 tersebut diikat kembali oleh hemoglobin darah. Setelah itu, darah akan membawa CO2 ke paru-paru. CO2 dari paru-paru menuju tenggorokan, kemudian ke lubang hidung untuk dikeluarkan dari dalam tubuh.

1. **Proses Pernapasan**

Masuknya O2 dan keluarnya CO2 pada saluran pernapasan terjadi pada saat berlangsungnya proses pernapasan. Proses-proses ini diatur oleh otot diafragma dan otot di antara tulang rusuk. Perhatikan gambar berikut!

Udara masuk udara keluar



Diafragma mendatar Diafragma mengendur

 ( berkontraksi) (berelaksasi)

**Gambar 2.2**

**Mekanisme Pernapasan Pada Manusia**

1. **Gangguan Pada Alat Pernapasan Manusia**
2. **Pencemaran udara**

Udara yang kita hirup pada saat bernapas tidak selamanya bersih. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan udara yang ada disekitar kita menjadi tidak bersih adalah pencemaran udara. Pencemaran udara ini dapat diakibatkan oleh debu, asap, dan bau tak sedap. Debu bentuknya halus dan biasanya berasal dari tanah kering dan serpihan kayu. Pada musim kemarau jumlah debu akan bertambah banyak. Apabila terhirup oleh kita, debu dapat menimbukan gangguan pernapasan, seperti sesak napas. Asap dapat mencemari udara yang ada disekitarnya. Pencemar udara ini biasanya berasal dari asap kendaraan bermotor, asappabrik, ataupun asap rokok. Udara juga dapat tercemar karena bau tak sedap yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah, limbah industri, ataupun kotoran hewan.

1. **Penyakit dan gangguan yang menyerang alat pernapasan**

Alat pernapasan manusia dapat mengalami gangguan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain, karena perilaku hidup tidak sehat dan lingkungan yang tidak bersih. Perilaku hidup tidak sehat yang mengganggu alat pernapasan contohnya merokok. Sedangkan lingkungan yang tidak bersih dapat menimbulkan gangguan dan penyakit, antara lain, influenza, asma, dan Tuberculosis (TBC)

1). Merokok

Rokok banyak mengandung zat kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok dan asap rokok. Rokok tidak hanya berbahaya bagi si perokok tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Mereka tidak merokok tetapi menghirup asap rokok. Orang seperti itu disebut **perokok pasif**.

Perokok pasif berisiko sama dengan perokok aktif, misalnya sakit mata, sakit kepala, dan kanker paru-paru. Gangguan paling ringan yang disebabkan oleh asap rokok adalah batuk dan sesak napas. Untuk itu bagi perokok sebaiknya mencari tempat terbuka atau di tempat khusus untuk merokok. Sedangkan bagi yang bukan perokok berusaha tidak berada dalam satu ruang dengan orang yang sedang merokok.

1. Influenza

Influenza adalah peradangan pada selaput rongga hidung yang disebabkan oleh infeksi virus influenza. Penyakit ini sangat mudah menular melalui udara. Tubuh kita akan sangat mudah terserang influenza bila dalam kondisi lemah atau kekurangan vitamin. Maka untuk mencegahnya kita harus menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dengan cara memakan makanan yang bergizi. Selain itu, bila kalian sedang flu, jangan membuang ingus di sembarang tempat, agar tidak menularkan bibit penyakit influenza.

1. Asma

Asma merupakan gangguan proses pernapasan karena adanya penyempitan saluran pernapasan. Penyebabnya adalah alergi. Bahan yang dapat menyebabkan alergi antara lain rambut atau bulu hewan, debu, asap, dan udara dingin. Agar tidak kambuh penyakit asmanya, penderita harus menghindari bahan-bahan yang dapat menyebabkan penyakit tersebut kambuh. Penyakit ini tidak menular.

1. TBC (Tuberkulosis)

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Penderita TBC, paru-parunya terdapat bintil-bintil kecil pada dinding alveolusnya sehingga mengganggu proses penyerapan oksigen. Penyakit ini dapat menular melalui benda-benda yang digunakan bersama, seperti sendok, gelas,dan sikat gigi. Untuk menghindari penularan TBC, sebaiknya penderita menggunakan peralatan makan dan sikat gigi tersendiri.

1. **Memelihara kesehatan alat pernapasan**

Agar alat pernapasan kita dapat bekerja dengan baik pada saat bernapas maka kita perlu menjaga dan memeliharanya dengan baik. Hal ini juga dapat mencegah munculnya penyakit atau gangguan yang menyerang alat pernapasan akibat penyakit ataupun udara yang tercemar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memelihara alat pernapasan kita adalah dengan melakukan pola hidup sehat. Berikut ini beberapa contohnya.

1. Menjaga kebersihan lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar kita harus senantiasa bersih, sehingga tidak ada debu yang beterbangan. Selain itu, agar udara di rumah kita tetap bersih maka di rumah harus tersedia lubang udara atau ventilasi yang cukup.

1. Makan makanan bergizi

Selain kebersihan lingkungan, makan makanan bergizi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar alat pernapasan kita terpelihara dengan baik. Hal ini disebabkan karena dengan makan makanan bergizi maka daya tahan tubuh kita akan meningkat.

1. Olahraga secara teratur

Olahraga secara teratur dapat melancarkan pernapasan, sehingga alat-alat pernapasan pun dapat bekerja dengan baik. Berenang, lari pagi, dan senam merupakan beberapa olahraga yang dapat dilakukan untuk memelihara alat pernapasan pada manusia.

1. Mengadakan penghijauan

Agar udara yang kita hirup pada saat bernapas merupakan udara yang bersih dan segar maka perlu dilakukan penghijauan di sekitar rumah, sekolah, dan tepi jalan. Hal ini dapat mengurangi udara kotor yang diakibatkan oleh asap rokok, asap kendaraan bermotor, dan lain-lain.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**
2. **Pengertian PTK**

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas, guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi agar guru memperoleh umpan balik yang sintesis tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang terencana untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.Peneltian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Muslich, M. 2009: 8)

 Penelitian tindakan kelas bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakkannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Maksudnya Penelitian Tindakan Kelas bersifat reflektif adalah penelitian tindakan kelas diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas – tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, M 2009: 8) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi kasus yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dari pengertian diatas penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pelaku tindakan maksudnya adalah penelitian tindakan kelas dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama penelitian tindakan kelas tetap oleh guru yang bersangkutan.Adapun Rochman Natawijaya (dalam Muslich, M 2009: 9) berpendapat

 penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situsional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Dari pendapat di atas maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).

Secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni ***penelitian***, ***tindakan***, dan ***kelas***. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *Ketiga,* kelas menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa.

1. **Tujuan dan Karakteristik PTK**

Seperti penelitian tindakan pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan PTK. Menurut Grundy dan Kemmis (dalam Sanjaya,W. 2009:30) tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

* 1. Peningkatan praktik

Pada umumnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan atau untuk menggeneralisasikan sesuatu terlepas dari kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya, hasil sebuah penelitian kadang-kadang sulit untuk bisa diterapkan oleh para praktisi lapangan.

* 1. Pengembangan profesional

Salah satu sifat dari seorang profesional adalah keinginannya untuk meningkatkan kualitas kinerja agar lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Seorang profesional tidak akan cepat puas dengan hasil yang diperolehnya. Ia akan selalu mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber, kemudian mencoba dan mencoba sesuatu yang baru hingga hasil yang diperoleh akan semakin sempurna.

* 1. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, yang memungkinkan setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi.

 Sesuai dengan tujuan PTK di atas, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dah hasil belajar. PTK berbeda dengan penelitian terapan lainnya. Pada umumnya penelitian formal dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah yang ketat sehingga hasilnya lebih bersifat konseptual yang kadang-kadang tidak berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang bersifat praktis dan langsung dihadapi oleh guru.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis. PTK berangkat dari keresahan yang dialami guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pada proses penyimpulan guru merupakan pemeran utama. Karena alsan yang demikian PTK juga sering dinamakan penelitin praktis, artinya penelitian yang berangkat dari hal-hal nyata yang dirasakan oleh setiap guru.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, PTK dilaksanakan dalam setting kelas yang sesungguhnya, bukan kelas yang direkayasa untuk penelitian. Pelaksanaan PTK sebaiknya tidak mengubah program pembelajaran yang telah disusun.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri. maka guru bertanggung jawab baik dalam melaksanakan maupun dalam menyimpulkan hasil penelitian.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak di-setting secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.
6. **Manfaat PTK**

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik seperti yang telah dijelaskan di muka, maka PTK memiliki manfaat sebagai berikut:

* 1. Manfaat untuk guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru dianataranya: ***pertama*,** PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar. ***Kedua,*** melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasaan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya*.* ***Ketiga,*** keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru PTK. ***Keempat****,* PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahaanya. ***Kelima,*** guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

* 1. Manfaat PTK untuk siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, diantaranya ***pertama*,** melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. ***Kedua,*** PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasi belajar siswa. Tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah hasil belajar yang optimal.

* 1. Manfaat PTK untuk sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

* 1. Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berpikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikan oleh para praktisi di lapangan.

1. **Model Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap pengamatan, pendahuluan/ perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (planning) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pada pratindakan tersebut di lakukan dengan cara observasi pada siswa kelas V SDN Tanjung I, observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Dengan ini hasil dari penelitian tindakan kelas akan terlihat peningkatannya.

**Plan**

**Reflective**

**Action/**

 **Observation**

 **Revised Plan**

**Reflective**

**Action /**

**Observation**

 **Revised Plan**

**Reflective**

**Action /**

**Observation**

**Gambar 3.1**

 **Alur PTK Menurut Hopkins**

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. SDN ini dipimpin oleh Warsa S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Tanjung I. Letak SDN Tanjung I beralamat di Dusun Karajan Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Lebih tepatnya 7 km dari kantor kecamatan. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami rehabilitasi infrastruktur. Dan yang rehabilitasi terakhir pada tahun ini tahun 2012.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswi perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA, di sekolah tersebut dalam menggunakan model pembelajaran masih kurang bervariatif, hanya berpusat pada guru (*teaching centered*). Karakteristik subjek penelitian masih sulit dalam menghidupkan suasana kelas, karena kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tahapan (fase) seperti dibawah ini:

1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan merupakan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, serta hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Permintaan izin dari Kepala SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.
2. Mengadakan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera di atasi. Tahap ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran, wawancara dengan rekan guru dan siswa. Serta mengadakan tes kemampun (post-test).
3. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL). Bagaimana aktifitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi guru dan siswa tentang pendapatnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL).
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
5. Peneliti dan guru mengadakan curah pendapat mengenai cara-cara melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).
6. Membuat alat evaluasi untuk melihat keberhasilan atau peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diterapkan yaitu lembar kerja siswa (LKS), lembar tes hasil belajar dan lembar aktivitas siswa.
7. **Implementasi Tindakan**

Secara garis besar tahapan-tahapan implementasi penelitian adalah sebagai berikut:

* 1. Menyamakan persepsi antara peneliti, peneliti mitra, dan kepala sekolah tentang penelitian tindakan kelas.
	2. Bersama peneliti mitra mendiskusikan rencana umum PTK sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan guru dan siswa pada waktu pelaksanaan.
	3. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam bentuk siklus pembelajaran.
1. **Observasi**

Observasi kegiatan di kelas dibantu oleh rekan pengamat mitra yang duduk dibelakang untuk mengamati proses pembelajaran, sementara peneliti melakukan pengelolaan kelas dan pengamatan terhadap siswa. Alat yang digunakan untuk menjaring data, adalah alat perekam, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Tiga alat bantu tersebut digunakan oleh pengamat mitra sebagai alat bantu untuk menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran yang dijadikan bahan perbaikan pada tindakan berikutnya, sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih meningkat.

1. **Refleksi**

Teknik analisis digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, begitu juga dengan data dan hasil penelitian. Tahap refleksi adalah data yang terkumpul sebagai hasil observasi setiap pembelajaran segera diolah, dideskripsikan, kalau perlu disederhanakan dalam bentuk tabel, grafik, bagan atau skema. Hasil refleksi ini digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan berikutnya, yang dilaksanakan, diobservasi, dan direfleksi seperti pada pembelajaran sebelumnya.

Hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
2. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
3. Memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.
4. **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, pelaksanaan tes dan rekaman photo. Observasi merupakan tehnik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat tingkah laku. Observasi ini difokuskan pada kegiatan guru dan siswa yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini dilaksanakan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi tentang penerapan pendektan CTL. Dalam kegiatan ini dibantu oleh observer, yaitu rekan sejawat yang mengajar di SDN Tanjung I.

Dengan melalui tes akhir, diperoleh data tentang peningkatan nilai siswa dan dengan menggunakan rekaman photo, peneliti dapat melihat gambaran tentang kegiatan guru siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tulis, yang meliputi post test, yaitu lembar kerja siswa (LKS), dan Lembar observasi guru.

1. **Tes**

Tes tertulis berupa soal yang diberikan pada setiap akhir tindakan. Materi yang ditulis sesuai dengan materi yang disajikan dalam indikator yang telah dirumuskan. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar alat pernapasan pada manusia dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1. **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi dan aspek pendekatan kontekstual. Selain itu LKS memberikan pengalaman langsung berupa langkah-langkah dalam melakukan sebuah kegiatan percobaan sehingga menarik untuk diikuti oleh siswa. Guru dan observer akan lebih mudah mengobservasi dan menilai aspek pendekatan kontekstual apa saja yang dipahami siswa serta apa saja yang belum dipahami siswa dalam kelompoknya karena siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

1. **Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara menyeluruh observasi dilakukan untuk merekam segala kejadian mengenai pelaksanaan pembelajaran kenampakan alam dengan menggunakan pendekatan CTL. Sasaran utama kegiatan observasi adalah bagaimana penerapan pendekatan CTL yang dilakukan guru dalam pembelajaran serta pada diri siswa yaitu kegiatan siswa dan hasil belajar siswa.

1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes. Teknik data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi. Tes dianalisa dengan menggunakan nilai individu dan nilai rata-rata siswa berdasarkan penilaian pada acuan dan patokan. Secara klasikal, proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 80%. Adapun pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. Data mentah yang diperoleh dari hasil post tes, kemudian diolah melalui penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung rata-rata nilai siswa dan menghitung persentase nilai rata-rata siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes objektif berupa isian dan pilihan ganda.
2. Dalam penskoran bentuk soal isian 1 butir soal benilai 1 dengan jumlah soal 10 butir soal. Sedangkan pilihan ganda 1 butir soal bernilai 1 dengan jumlah soal 10 butir soal.

Rumus menghitung nilai tes pilihan ganda menurut Uno B, Hamzah (2010: 73) adalah sebagai berikut:

N = B - $\frac{S}{n-1}$ x 10

Keterangan:

N = Nilai tes

B = Jumlah butir yang dijawab betul

S = Jumlah butir yang dijawab salah

n = banyak bilangan jawaban

1 = bilangan tetap

Rumus menghitung nilai tes isian menurut Sudjana, N (2011: 124) adalah sebagai berikut:

**S=R**

Keterangan:

S= Skor yang diperoleh

R= Jawaban benar

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Sudjana, N (2011: 125) adalah sebagai berikut:

M = $\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

 $x$ = Nilai yang diperoleh siswa

 $N$ = Banyaknya siswa

Rumus menghitung persentase nilai rata-rata siswa menurut Muslich, M (2009: 54) adalah sebagai berikut:

P = $\frac{\sum\_{}^{}M}{Nilai Maksimum}$ x 100%

1. Pengolahan lembar observasi

Data yang diperoleh dari pedoman observasi untuk penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasilnya langsung dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) untuk pedoman observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aktivitas guru dengan kriteria pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kategori Lembar Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

 Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

N =$ \frac{jumlah skor perolehan}{skor total} x 100$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang 100 untuk penilaian RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Konversi Nilai RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| 10-29 | Sangat kurang |
| 30-49 | Kurang baik |
| 50-69 | Cukup |
| 70-89 | Baik |
| 90-100 | Sangat baik |

Sedangkan observasi untuk aktivitas siswa dapat menggunakan skala penilaian dalam bentuk angka (1,2,3,4,5) dengan kriteria pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kategori Lembar Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

N =$ \frac{jumlah skor perolehan}{skor total} x 100$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang 100 untuk aktivitas yang dilakukan siswa. Konversi ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**

**Konversi Nilai Aktivitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| 10-29 | Sangat kurang |
| 30-49 | Kurang baik |
| 50-69 | Cukup |
| 70-89 | Baik |
| 90-100 | Sangat baik |

1. **Indikator Keberhasilan**

Ada pun pertimbangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yaitu tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, KKM (Keriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Apabila peserta didik memperoleh nilai 65 pas atau di atas 65 maka peserta didik dinyatakan tuntas dan apabila peserta didik memperoleh nilai di bawah 65 dinyatakan belum tuntas.

Sesudah guru menentukan KKM, guru juga menentukan indikator kinerja agar guru bisa mengukur berapa persen ( % ) peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas sehingga peningkatan hasil belajar pun terlihat pada tiap siklusnya. Maka dari itu, guru akan menentukan indikator kinerja yaitu 80%. Jadi, apabila peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80% maka dinyatakan berhasil dan siklus pun dihentikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Awal Penelitian**

Pada Bab ini peneliti mengemukakan bagaimana hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berupa post test, LKS, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan tiga siklus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diteliti dan dianlaisis adalah data dari siswa kelas V SDN Tanjung I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai 10 Agustus 2012.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Tindakan Siklus I**
3. **Perencanaan** **Siklus I**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi guna merencanakan pelaksanaan siklus I yang meliputi penyusunan RPP, penyusunan lembar observasi, penyusunan tes, serta media yang akan digunakan pada siklus I. Peneliti serta guru mitra, melakukan diskusi membuat perencanaan berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, yaitu ada banyak siswa yang hasil pembelajaran materi alat pernapasan manusia masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti dan guru mitra bersepakat atau menghasilkan perencanaan kegiatan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan dibantu guru mitra yang bertindak sebgai observer.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar (KD) “mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia” dengan materi alat pernapasan manusia
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa guna mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
4. Menyusun tes untuk kemampuan siswa setelah di berikan tindakan
5. Menyiapkan reward atas setiap yang dilakukan oleh siswa
6. **Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 16 Juli sampai dengan Rabu 18 juli 2012 di SDN Tanjung I pada pelajaran IPA dengan materi Alat Pernapasan Manusia. Siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Pada siklus I ini penyajian materinya menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tersebut.

1. Pertemuan Pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan macam-macam alat pernapasan manusia. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Untuk pertemuan pertama pada siklus I, seperti biasa diawali dengan berdo’a terlebih dahulu setelah itu peneliti memanfaatkan untuk perkenalan terlebih dahulu dengan siswa agar proses kegiatan belajar mengajar tidak pasif.

Guru : “Assalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikumsalam Wr.Wb ibu guru”

Guru : “Bagaimana kabar semuanya hari ini?”

Siswa : “ Baik, bu”

Setelah peneliti bertanya kabar peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan mengajar di kelas V SDN Tanjung I. Setelah itu agar perkenalan berlangsung dengan kondusif peneliti menyebut nama masing-masing siswa sesuai absen.

1. Kegiatan inti (50 menit)

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I , pada kegiatan inti ini siswa diajak guru mengamati gambar alat pernapasan manusia. guru membimbing siswa berdasarkan gambar untuk menyebutkan letak alat pernapasan manusia yaitu hidung, tenggorokan dan paru-paru.

Guru : “Ayo, siapa yang mau ke depan untuk menunjukan letak hidung, tenggorokan dan paru-paru pada gambar tersebut!”

Siswa : (ada satu orang siswa yang mengacungkan tangan) “saya bu!” (dengan sigap siswa itu maju ke depan dan menunjukan letaknya)

Guru : “Ya benar, tepuk tangan buat Dariah!”

Siswa : (bertepuk tangan bersama-sama)

 Setelah itu guru menjelaskan tentang bagian-bagian dari hidung, tenggorokan dan paru-paru. Serta menjelaskan fungsi dari alat pernapasan pada manusia tersebut

1. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan salam.

1. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2012 pada pukul 10.30-11.40 WIB. Dengan pokok bahasan macam-macam alat pernapasan manusia. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Untuk pertemuan kedua pada siklus I, seperti biasa diawali dengan berdo’a terlebih dahulu setelah itu bernyanyi bersama-sama untuk menumbuhkan semangat belajar.

1. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus I, guru masih manggunakan media gambar alat pernapasan manusia tetapi di sini siswa di libatkan dengan kegiatan mengukur panjang leher secara berpasangan maju ke depan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Guru : “mari kita mengukur panjang leher masing-masing dengan menggunakan penggaris secara berpasangan untuk maju ke depan di mulai dari bangku depan!”

Siswa : “ya, bu” (dengan kegiatan ini siswa sudah mulai merespon dengan baik)

Guru : “Selanjutnya, tulis di buku kalian panjang leher masing-masing yang sudah di ukur tadi!”

Setelah kegiatan ini guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum di mengerti oleh siswa.

1. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan salam

* + 1. Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan macam-macam alat pernapasan manusia. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Untuk pertemuan ketiga pada siklus I, seperti biasa diawali dengan berdo’a terlebih dahulu setelah itu bernyanyi bersama-sama untuk menumbuhkan semangat belajar. Untuk menstimulus guru bertanya tentang materi yang di bahas pada pertemuan sebelumnya.

1. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti di pertemuan ketiga guru hanya mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai macam-macam alat pernafasan manusia beserta fungsinya.

Guru : “Ayo anak-anak siapa yang masih ingat fungsi dari hidung itu untuk apa?”

Siswa : “untuk bernafas bu” (Tirta menjawab)

Guru : “Ya, benar. Ada yang tahu lagi fungsi dari hidung?”

Siswa : “ menghirup udara segar bu” (sarmila menjawab)

Setelah tanya jawab berlangsung, guru selanjutnya memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa untuk berdiskusi. Setelah tugas kelompok selesai guru memberikan tugas individu untuk di kerjakan.

1. Kegiatan penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup ini guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan reward pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Setelah itu guru memberikan salam.

Berikut adalah hasil nilai pembelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia pada Siklus I :

**Tabel 4.1**

**Hasil Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Siswa** | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| 1 | Abdul Fikri | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 2 | Abdul Manan | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 3 | Dariah | 70 | 65 | Tuntas |
| 4 | Dede Fiki | 70 | 65 | Tuntas |
| 5 | Eka Pratiwi | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | Erik Hermawan | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 7 | Gara Setiawan | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 8 | Heri Syahputra | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 9 | Juju Sumiyati | 70 | 65 | Tuntas |
| 10 | Lili Faujiyah | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 11 | Mega Triyulika | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 12 | Muhamad Fajar N | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 13 | Mumun Maemunah | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 14 | Rama Nurmaulana | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 15 | Reni Nurdian | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 16 | Sarmila | 70 | 65 | Tuntas |
| 17 | Siti Nurarumsari | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 18 | Tania | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 19 | Taufik Hidayat | 50 | 65 | Tidak tuntas |
| 20 | Teti Nurhayati | 70 | 65 | Tuntas |
| 21 | Tirta | 70 | 65 | Tuntas |
| 22 | Uli indahwati | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | Unasih | 40 | 65 | Tidak tuntas |
| **Jumlah** | **1240** | **1495** |  |
| **Rata-rata** | **53,92** | **65** |  |
| **Nilai tertinggi**  | **70** |  |  |
| **Nilai terendah** | **40** |  |  |
| **Siswa tuntas (%)** |  |  | **26,09%** |
| **Siswa belum tuntas (%)** |  |  | **73,91%** |

**Diagram 4.1**

**Presentase Ketuntasan Nilai Isian Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mempunyai nilai kurang dari KKM berjumlah cukup banyak kurang lebih 73% atau 17siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang mempunyai nilai lebih dari KKM berjumlah 26% atau 6 siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan perolehan nilai terendah 40 dan tertinggi 70. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman siswa dari materi yang diberikan dan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena media pembelajaran yang digunakan kurang variatif, sehingga diperlukan perbaikan dalam pembangkitan motivasi belajar dan pada proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I kegiatan belajar mengajar masih belum tercipta suasana kelas yang menyenangkan, bisa dilihat pada aktivitas pendidik dan peserta didik di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. **Hasil Observasi Siklus I**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas jalannya proses pembelajaran IPA tentang Alat Pernapasan Manusia dengan menggunakan media gambar. Tahap observasi atau pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat peneliti. Dalam tahap pengamatan ini, observer melakukan observasi mengacu pada lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat.

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran |  4 |
| 2 | Pemilihan materi ajar |  4  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar ( Keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu ) |  5 |
| 4 | Pemilihan sumber / media pembelajaran |  3  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran |  5 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran |  4 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  5 |
| 8 | Kelengkapan instrument ( soal, kunci, pedoman penskoran ) |  3  |
|  |  Skor total |  33 |
|  |  Nilai = $\frac{jumlah skor }{skor total}$ x 100 = 82,5 |

**Tabel 4.3**

**Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator/ Aspek yang diamati** | **Skor** |
| **I.** | **Pra Pembelajaran** |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  4  |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  5 |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |
| 3. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  5 |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  4  |
| 5.  | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  4  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  4  |
| B. | Pendekatan / Strategi Pembelajaran |  |
| 7. | Melksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  4  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  4  |
| 9. | Menguasai kelas |  3  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  4  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  4  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan  |  5 |
| C. | Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  4  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  4  |
| 15. | Melibatkan siswa dengan pemanfaatan media |  3  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  4  |
| D. | Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa |  |
| 17. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa  |  4  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  4  |
| E. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  5 |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  5 |
| F. | Penggunaan Bahasa |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  5 |
| 22. | Menyampaiakn pesan dengan gaya yang sesuai |  4 |
| **III** | **Penutup** |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  4  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  4  |
| Jumlah Skor | 100 |
| $Nilai RPP=\frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan}{\sum\_{}^{}Skor Total} x 100= $83,3 |

**Tabel 4.4**

**Hasil Penilaian Aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skor |
| 1 | Mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai |  4  |
| 2 | Menjawab pertanyaan awal pembelajaran |  4  |
| 3 | Mengamati penjelasan yang diberikan guru |  4  |
| 4 | Memperhatikan media gambar dan yang lainnya |  5 |
| 5 | Menjawab beberapa pertanyaan seputar alat pernapasan manusia |  3  |
| 6 | Mengubah situasi belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual |  4  |
| 7 | Membuat rangkuman dari materi alat pernapasan manusia |  4 |
| 8 | Mengerjakan post test |  5 |
|  | **TOTAL SKOR** |  **33** |
|  | Nilai = $\frac{jumlah skor}{skor total}$ X 100 = 82,5 |  |

Berdasarkan Tabel 4.4 maka untuk merencanakan tindakan selanjutnya perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penyajian materi, rencana pembelajaran, dan pengkondisian siswa.

Pada proses tanya jawab, guru harus lebih memotivasi siswa dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan yang berkaitan dengan siswa dalam kegiatan sehari-harinya di lingkungan sekitar siswa, selain itu dengan memberikan penguatan pada setiap jawaban benar dari siswa, sehingga siswa tidak ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. selain itu, dalam memberikan pertanyaan secara singkat, padat dan jelas dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai taraf perkembangannya.

 **Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Siswa Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Aspek CTL yang diamati** |
| **No** | **Kelompok** | **kontruktivisme:**mengamati gambar alat pernapasan manusia | **Inkuiri:**Menunjukan letak hidung tenggorokan dan paru-paru pada tubuh manusia | **Bertanya:** memberikan pertanyaan seputar pengamatan yang dilakukan | **Masyarakat Belajar:** membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi | **Permodelan:** menghadirkan gambar alat pernapasan manusia/torso | **Refleksi:** menyimpulkan dari media yang dihadirkan dalam pengamatan | **Penilaian Nyata:** memberikan penilaian yang objektif pada setiap kelompok dari pengamatan yang dilakukan |
|  |  | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** |  **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** |
| 1 | Kelompok 1 |  3 |  4 |  3 |  3 |  4 |  4 |  4 |
| 2 | Kelompok 2 |  4 |  4 |  3  |  3  |  4  |  3  |  4 |
| 3 | Kelompok 3 |  4 |  4 |  4 |  3  |  3 |  4 |  4 |
| 4 | Kelompok 4 |  3 |  4 |  3 |  3 |  4 |  4  |  4 |
| 5 | Kelompok 5 |  4 |  5 |  4 |  4 |  4 |  4 |  4 |
|  | Jumlah  | Kel. 1= 25 | Kel.2 = 25 | Kel.3 = 26 | Kel.4= 25 | Kel.5=29 |  |
|  | presentase | 71,5% | 71,5% | 74,3% | 71,5% | 82,8% |  |

Keterangan:

5 = sangat baik 4= baik 3= cukup 2= kurang 1= sangat kurang

Tabel 4.5 menjelaskan adanya aktivitas CTL yang di nilai dengan perkelompok. Masing-masing kelompok dinilai secara obyektif. Pada siklus I hasil kerja kelompok masih kurang memuaskan terlihat pada tabel diatas hanya satu kelompok yang mencapai indikator keberhasilan yaitu kelompok 5 yang mempunyai nilai 82,8% sedangkan indikator keberhasilannya 80%. Maka pada siklus selanjutnya harus di lebih ditingkatkan.

1. **Refleksi**

Refleksi dari permasalahan yang dihadapi untuk siklus berikutnya diantaranya:

1. Peneliti memberikan motivasi agar siswa menjadi bersemangat dalam belajar, misalnya bernyanyi mengenai materi yang akan dibahas atau terdiam sejenak untuk memperhatikan setiap siswa agar mereka bersemangat dengan perhatian yang diberikan.
2. Suasana akan tercipta dengan baik apabila ada timbal balik antara kedua belah pihak untuk itu peneliti diharapkan lebih perhatian kepada peserta didik jangan sampai kebutuhan mereka terabaikan. Sebaiknya dalam penyampaian materi peneliti harus lebih memahami materi apa yang akan disampaikan dan pendekatan apa yang akan digunakan
3. peneliti mempelajari pendekatan yang akan diberikan agar semua berjalan dengan lancar.
4. Peneliti mengefektifkan waktu yang ada sehingga tidak terbuang sia-sia untuk itu peneliti dalam penyampaian materi pembelajaran harus secara jelas, singkat dan padat dan menyediakan waktu di dalam kelas.
5. Guru berkeliling mendampingi siswa dalam melakukan percobaan agar siswa lebih percaya diri dalam melakukan percobaan.
6. **Tindakan Siklus II**
7. **Perencanaan Siklus II**

Sebelum dilaksanakan penelitian, selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan dibantu guru mitra yang bertindak sebagai observer. Adapun hasil dari kegiatan perencanaan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Penyusunan RPP dengan perbaikan dari siklus I, penyusunan lembar observasi, penyusunan tes, serta media gambar yang akan digunakan pada siklus II. Peneliti serta guru mitra, melakukan diskusi membuat perencanaan berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, yaitu ada banyak siswa yang hasil pembelajaran materi alat pernapasan manusia masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti dan guru mitra bersepakat atau menghasilkan perencanaan kegiatan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan di bantu guru minta yang bertindak sebagai observer.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar (KD) “mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia ”dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi macam-macam pernapasan manusia yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut. Dengan menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan media yang lebih variatif.
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa, guna mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
4. Menyusun tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan
5. Menyiapkan reward atas setiap usaha yang dilakukan oleh siswa.
6. **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari senin 20 Juli sampai dengan 23 Juli 2012 di SDN Tanjung I pada pelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi pernapasan dada dan pernapasan perut. Siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Pada siklus II ini penyajian materinya masih menggunakan media gambar di tambah dengan membuat model alat peraga. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan.

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2012 pada pukul 10.30-11.40 WIB. Dengan pokok bahasan macam-macam alat pernapasan manusia. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa kearah situasi pembelajaran yang kondusif, sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan beberapa pertanyaan dari materi sebelumnya, seperti Guru : “ayo siapa yang tahu alat pernapasan terdiri dari apa saja?

Siswa : (siswa banyak yang mengacungkan tangan sambil menjawab) “ tiga bu”

Guru : “ya, semuanya sudah paham kan materi yang kemarin diajarkan?”

Siswa : “sudah bu”

Guru memberikan apersepsi dan penjelasan yang cukup baik kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengajukan pertnyaan dan siswa yang lainnya mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan, bahkan mampu melengkapi atau menanggapi jawaban dari siswa lain, dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih hidup.

1. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II ini, guru menjelaskan kembali alat pernapasan manusia terdiri dari apa saja. kemudian untuk membangun kontruktivisme guru memberikan pertanyaan seperti

Guru : ”siapa yang tahu kita bernapas menghirup dan mengeluarkan gas apa?”

Siswa : (ada beberapa siswa yang menjawab hampir setengahnya jawabannya benar).

 Setelah itu guru menjelaskan materi tentang pernapasan dada dan pernapasan perut.

1. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan games yang menjawab pertanyaan benar boleh pulang.

1. Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan pernapasan dada dan pernapasan perut. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada pertemuan kedua siklus II setelah berdo’a guru mengawali dengan bertepuk semangat. Dengan antusias siswa menyambutnya setelah itu guru mengecek kehadiran semua siswa

1. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti pertemuan kedua siklus II guru mengulas kembali sub materi pernapasan dada dan perut.

Guru : “Ayo siapa yang tahu tentang proses insiprasi?”

Siswa : “ proses masuknya udara ke dalam paru-paru bu” (Dariah menjawab)

Guru : “ ya. Bagus dariah. Tepuk tangan buat dariah”

Setelah itu guru menjelaskan kembali tentang proses inspirasi dan ekspirasi. Disini proses tanya jawab berlangsung dengan baik siswa terlihat aktif dengan pembelajaran yang diberikan. Hanya beberapa orang siswa yang masih terlihat kebingungan dengan materi yang disampaikan.

1. Kegiatan penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas untuk membawa balon dan botol plastik untuk pertemuan berikutnya.

1. Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan pernapasan dada dan pernapasan perut. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada pertemuan kedua siklus II setelah berdo’a guru mengawali dengan bertepuk semangat. Dengan antusias siswa menyambutnya setelah itu guru mengecek kehadiran semua siswa

1. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti di siklus II ini guru masih membahas tentang pernapasan dada dan perut tetapi disisni lebih membuktikan dengan praktek atau menggunakan alat peraga berupa balon dan botol plastik.

Guru : “siapa yang tahu fungsi dari alat peraga balon dan botol plastik ini?”

Siswa : “untuk membuktikan gas oksigen dan gak karbondioksida bu” (Rama menjawab)

Siswa : “untuk mengetahui alat kerja paru-paru bu” (dede menjawab)

Guru : “semuanya betul anak-anak”

Setelah itu guru memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi dan tugas individu untuk di kerjakan.

1. Kegiatan penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

 Berikut adalah hasil nilai pembelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi pernapasan dada dan pernapasan perut pada siklus I

**Tabel 4.6**

 **Hasil Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Siswa** | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| 1 | Abdul Fikri | 40 | 65 | Belum tuntas |
| 2 | Abdul manan | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 3 | Dariah | 80 | 65 | Tuntas |
| 4 | Dede Fiki | 70 | 65 | Tuntas |
| 5 | Eka Pratiwi | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 6 | Erik Hermawan | 50 | 65 | Belum tuntas |
| 7 | Gara Setiawan | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 8 | Heri Syahputra | 70 | 65 | Tuntas |
| 9 | Juju Sumiyati | 80 | 65 | Tuntas |
| 10 | Lili Faujiyah | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 11 | Mega Triyulika | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 12 | Muhamad Fajar N | 70 | 65 | Tuntas |
| 13 | Mumun maemunah | 70 | 65 | Tuntas |
| 14 | Rama Nurmaulana | 70 | 65 | Tuntas |
| 15 | Reni Nurdian | 50 | 65 | Belum tuntas |
| 16 | Sarmila | 90 | 65 | Tuntas |
| 17 | Siti Nurarumsari | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 18 | Tania | 70 | 65 | Tuntas |
| 19 | Taufik Hidayat | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 20 | Teti Nurhayati | 70 | 65 | Tuntas |
| 21 | Tirta | 100 | 65 | Tuntas |
| 22 | Uli indahwati | 40 | 65 | Belum tuntas |
| 23 | Unasih | 60 | 65 | Belum tuntas |
| **Jumlah** | **1500** | **1495** |  |
| **Rata-rata** | **65,22** | **65** |  |
| **Nilai tertinggi**  | **100** |  |  |
| **Nilai terendah** | **40** |  |  |
| **Siswa tuntas (%)** |  |  | **47,83%** |
| **Siswa belum tuntas (%)** |  |  | **52%** |

**Diagram 4.2**

 **Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Siklus II**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa masih adasiswa yang mempunyai nilai kurang dari KKM berjumlah kurang lebih 52% atau 12 siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang mempunyai nilai lebih dari KKM berjumlah kurang lebih 48% atau 11 siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari siswa untuk menyimak materi yang di jelaskan oleh peneliti. Dan suasana kelas yang kurang kondusif di karenakan pada jam siang keadaan kelas mulai terasa panas.

1. **Hasil observasi Siklus II**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas jalannya proses pembelajaran IPA tentang Alat Pernapasan Manusia dengan menggunakan media gambar dan model peraga sederhana. Tahap observasi siklus II atau pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan siklus II. Proses pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat peneliti. Dalam tahap pengamatan ini, observer melakukan observasi mengacu pada lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat.

**Tabel 4.7**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran |  4 |
| 2 | Pemilihan materi ajar |  4  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar ( Keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu ) |  4 |
| 4 | Pemilihan sumber / media pembelajaran |  5  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran |  5 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran |  4 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  5 |
| 8 | Kelengkapan instrument ( soal, kunci, pedoman penskoran ) |  4  |
|  |  Skor total |  35 |
|  |  Nilai = $\frac{jumlah skor }{skor total}$ x 100 = 87,5 |

**Tabel 4.8**

**Hasil Penilaian Aktivitas Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator / aspek yang diamati** | **Skor** |
| **I.** | **Pra Pembelajaran** |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  5  |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  5 |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |
| 3. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  5 |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  4  |
| 5.  | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  4  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  4  |
| B. | Pendekatan / Strategi Pembelajaran |  |
| 7. | Melksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  4  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  4  |
| 9. | Menguasai kelas |  4 |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  4  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  4  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan  |  5 |
| C. | Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  4  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  4  |
| 15. | Melibatkan siswa dengan pemanfaatan media |  4  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  4  |
| D. | Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa |  |
| 17. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa  |  5  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  4  |
| E. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  5 |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  5 |
| F. | Penggunaan Bahasa |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  5 |
| 22. | Menyampaiakn pesan dengan gaya yang sesuai |  4 |
| **III** | **Penutup** |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  5  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  4  |
| Jumlah Skor | 105 |
| $Nilai RPP=\frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan}{\sum\_{}^{}Skor Total} x 100= $87,5, |

**Tabel 4.9**

**Hasil Penilaian Aktivitas Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai |  5  |
| 2 | Menjawab pertanyaan awal pembelajaran |  4  |
| 3 | Mengamati penjelasan yang diberikan guru |  4  |
| 4 | Memperhatikan media gambar dan yang lainnya |  5 |
| 5 | Menjawab beberapa pertanyaan seputar alat pernapasan manusia |  4  |
| 6 | Mengubah situasi belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual |  4  |
| 7 | Membuat rangkuman dari materi alat pernapasan manusia |  5 |
| 8 | Mengerjakan post test |  5 |
|  | **Total Skor** |  **36** |
|  | Nilai = $\frac{jumlah skor}{skor total}$ X 100 = 90 |  |

Berdasarkan Tabel 4.9 maka untuk merencanakan tindakan selanjutnya perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penyajian materi, rencana pembelajaran, dan pengkondisian siswa.

Pada Tabel 4.10 hasil observasi aktivitas siswa kelompok siklus II di bawah terlihat peningkatan dari siklus I. Tiap-tiap kelompok unggul dengan nilai yang cukup memuaskan hanya ada satu kelompok yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu kelompok 3 dengan nilai 77,2%. Maka pada siklus selanjutnya semua kelompok harus mencapai indikator keberhasilan dengan itu pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih baik lagi dan nilai yang dicapai tiap-tiap kelompok akan meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

**Tabel 4.10**

**Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Siswa Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Aspek CTL yang diamati** |
| **No** | **Kelompok** | **kontruktivisme:**mengamati gambar alat pernapasan manusia | **Inkuiri:**Mempraktekan cara pernapasan dada dan pernapasan perut | **Bertanya:** memberikan pertanyaan seputar pengamatan yang dilakukan | **Masyarakat Belajar:** membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi | **Permodelan:** membuat model alat persga sederhana dengan bahan balon dan botol plastik | **Refleksi:** menyimpulkan dari media yang dihadirkan dalam pengamatan | **Penilaian Nyata:** memberikan penilaian yang objektif pada setiap kelompok dari pengamatan yang dilakukan |
|  |  | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** |
| 1 | Kelompok 1 |  4 |  4 |  3 |  4 |  4 |  5 |  4 |
| 2 | Kelompok 2 |  5 |  4 |  4 |  4  |  4  |  3  |  4 |
| 3 | Kelompok 3 |  5 |  5 |  4 |  3  |  3 |  3  |  4 |
| 4 | Kelompok 4 |  4 |  4  |  5 |  4 |  4  |  5  |  4 |
| 5 | Kelompok 5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |
|  | Jumlah  | Kel. 1= 28 | Kel.2 = 29 | Kel.3 = 27 | Kel.4= 30 | Kel.5=30 |  |
|  | presentase | 80% | 82,5% | 77,2% | 85,7% | 85,7% |  |

Keterangan:

5= sangat baik 4= baik 3= cukup 2= kurang 1= sangat kurang

1. **Refleksi**

Refleksi dari hasil penelitian untuk siklus berikutnya:

1. Kesulitan dalam mengerjakan post- test karena penjelasan dari peneliti belum maksimal sehingga materi yang diterima peserta didik tidak sepenuhnya, sebaiknya peneliti mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan post-test. Memanfaatkan waktu yang efektif merupakan ciri keberhasilan sebaiknya peneliti merancang skenario pembelajaran penuh dengan ketelitian serta peneliti harus mampu menguasai materi pembelajaran sehingga penyampaian materi ajar tidak berbelit-belit.
2. Pendekatan CTL adalah tujuan utama bagi peneliti jadi peneliti harus memahami tujuan yang hendak dicapai pada awal penelitian.
3. Pendekatan merupakan hal yang sangat penting dengan peserta didik, dengan demikian peneliti dapat mengetahui kelemahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.
4. **Tindakan Siklus III**
5. **Perencanaan Siklus III**

Sebelum dilaksanakan penelitian, selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan dibantu guru mitra yang bertindak sebagai observer. Adapun hasil dari kegiatan perencanaan pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Penyusunan RPP dengan perbaikan dari siklus II, penyusunan lembar observasi, penyusunan tes, serta media yang akan digunakan pada siklus III. Peneliti serta guru mitra, melakukan diskusi membuat perencanaan berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, yaitu masih ada siswa yang hasil pembelajaran materi alat pernapasan manusia masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti dan guru mitra bersepakat atau menghasilkan perencanaan kegiatan pada siklus III yaitu sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan di bantu guru minta yang bertindak sebagai observer.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar (KD) “mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia “dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia dan cara memeliharanya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa, guna mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
4. Menyusun tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan
5. Menyiapkan reward atas setiap usaha yang dilakukan oleh siswa.
6. **Pelaksanaan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu 01 Agustus sampai dengan Jum’at 03 Agustus 2012 di SDN Tanjung I pada pelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia serta cara memeliharanya. Pelaksanaan pada siklus III ini memerlukan pertimbangan-pertimbangan dari siklus I dan siklus II dengan pertimbangan tersebut peneliti mengetahui apa saja kekurangan pada penyampaian pembelajaran pada siswa.Siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Pada siklus III ini penyajian materinya melibatkan lingkungan sekitar atau pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Pertemuan pertama siklus III

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia serta cara memeliharanya. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa kearah situasi pembelajaran yang kondusif, sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu.

1. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti di pertemuan pertama siklus III disini siswa sudah terlihat membangun kontruktivisme, inquri, masayarakat belajar. Siswa sudah aktif untuk bertanya. Kemudian Guru menjelaskan materi yang akan di bahas.

1. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan games yang menjawab pertanyaan benar boleh pulang.

1. Pertemuan kedua siklus III

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia serta cara memeliharanya. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam setelah itu bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat belajar.

1. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus III ini, guru sedikit mengulas kembali pelajaran sebelumnya yaitu tentang penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia dan cara memeliharanya.

Guru : “siapa yang tahu penyakit yang menyerang pada hidung?”

Siswa : “influenza” (secara serempak siswa menjawab)

Guru : “ya, coba influenza itu disebabkan karena apa ayo siapa yang tahu?”
Siswa : “karena virus, bu” (Abdul menjawab)

 kemudian untuk membangun kontruktivisme dan masyarakat belajar guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk menanam tanaman di dalam pot. Setelah itu guru menjelaskan tujuan kegiatan tersebut.

1. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran saat itu, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan games yang menjawab pertanyaan benar boleh pulang.

1. Pertemuan ketiga siklus III

Pertemuan ketiga siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2012 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan pokok bahasan penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia serta cara memeliharanya. di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)

Pada pertemuan kedua siklus II setelah berdo’a guru mengawali dengan bertepuk semangat. Dengan antusias siswa menyambutnya setelah itu guru mengecek kehadiran semua siswa

1. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siswa dilibatkan secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari. Misalnya guru bertanya

Guru : “anak-anak sekarang kalian kunjungi puskesmas terdekat secara berkelompok dan tanyakan penyakit apa yang menyerang alat pernapasan manusia!”

Siswa : “ya, bu” (secara serempak berkata)

Guru : “ ibu beri waktu 30 menit dan harus kembali lagi ke dalam kelas untuk berdiskusi, jelas semua anak-anak?”

Siswa : “jelas bu”

Setelah siswa kembali ke dalam kelas guru mengkondisikan siswa kembali. Dan melanjutkan dengan diskusi. Setelah itu guru memberikan tugas kelompok dan tugas individu yang harus di kerjakan oleh siswa.

1. Kegiatan penutup (10 menit)

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang tadi di ajarkan setelah itu sebagai terakhir dalam siklus penelitian ini guru memberikan kenang-kenangan pada semua siswa dan siswa yang terbaik mendapatkan reward yang spesial.

 Berikut adalah hasil nilai pembelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia dan sub materi penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia dan cara memeliharanya pada siklus III

**Tabel 4.11**

 **Hasil Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Siklus III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Siswa** | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| 1 | Abdul Fikri | 47 | 65 | Tidak tuntas |
| 2 | Abdul Manan | 70 | 65 | Tuntas |
| 3 | Dariah | 100 | 65 | Tuntas |
| 4 | Dede Fiki | 87 | 65 | Tuntas |
| 5 | Eka Pratiwi | 60 | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | Erik Hermawan | 70 | 65 | Tuntas |
| 7 | Gara Setiawan | 70 | 65 |  Tuntas |
| 8 | Heri Syahputra | 74 | 65 |  Tuntas |
| 9 | Juju Sumiyati | 100 | 65 | Tuntas |
| 10 | Lili Faujiyah | 87 | 65 | Tuntas |
| 11 | Mega Triyulika | 87 | 65 |  Tuntas |
| 12 | Muhamad Fajar N | 74 | 65 |  Tuntas |
| 13 | Mumun Maemunah | 74 | 65 |  Tuntas |
| 14 | Rama Nurmaulana | 87 | 65 | Tuntas |
| 15 | Reni Nurdian | 70 | 65 | Tuntas |
| 16 | Sarmila | 100 | 65 | Tuntas |
| 17 | Siti Nurarumsari | 74 | 65 | Tuntas |
| 18 | Tania | 87 | 65 | Tuntas |
| 19 | Taufik Hidayat | 74 | 65 | Tuntas |
| 20 | Teti Nurhayati | 87 | 65 | Tuntas |
| 21 | Tirta | 100 | 65 | Tuntas |
| 22 | Uli indahwati | 47 | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | Unasih | 87 | 65 |  Tuntas |
| **Jumlah** | **1813** | **1495** |  |
| **Rata-rata** | **78,83** | **65** |  |
| **Nilai tertinggi**  | **100** |  |  |
| **Nilai terendah** | **47** |  |  |
| **Siswa tuntas (%)** |  |  | **86,96%** |
| **Siswa belum tuntas (%)** |  |  | **13,04%** |

**Diagram 4.3**

**Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Siklus III**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sudah melebihi KKM. Sebagian besar nilai siswa sudah melebihi KKM yang ditentukan. Peningkatan nilai siswa terlihat dari meningkatnya nilai siswa yang mendapat nilai lebih dari rata-rata KKM siklus I yaitu 26% atau 17 siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus III. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

1. **Hasil observasi Siklus III**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas jalannya proses pembelajaran IPA tentang Alat Pernapasan Manusia dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Tahap observasi siklus III atau pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan siklus III. Proses pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat peneliti. Dalam tahap pengamatan ini, observer melakukan observasi mengacu pada lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat.

**Tabel 4.12**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran |  5 |
| 2 | Pemilihan materi ajar |  5  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar ( Keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu ) |  5 |
| 4 | Pemilihan sumber / media pembelajaran |  5  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran |  5 |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran |  5 |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  5 |
| 8 | Kelengkapan instrument ( soal, kunci, pedoman penskoran ) |  4  |
|  |  Skor total |  38 |
|  |  Nilai = $\frac{jumlah skor }{skor total}$ x 100 = 95 |

**Tabel 4.I3**

**Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indikator / aspek yang diamati | Skor |
| **I.** | **Pra Pembelajaran** |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  5  |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  5 |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |
| 3. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  5 |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  5  |
| 5.  | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  5  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  5  |
| B. | Pendekatan / Strategi Pembelajaran |  |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  4  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  4  |
| 9. | Menguasai kelas |  5 |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  5  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  4  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan  |  5 |
| C. | Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  4  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  4  |
| 15. | Melibatkan siswa dengan pemanfaatan media |  4  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  4  |
| D. | Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa |  |
| 17. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa  |  5  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  4  |
| E. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  5 |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  5 |
| F. | Penggunaan Bahasa |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  5 |
| 22. | Menyampaiakn pesan dengan gaya yang sesuai |  4 |
| **III** | **Penutup** |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  5  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  4  |
| Jumlah Skor | 110 |
| $Nilai RPP=\frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan}{\sum\_{}^{}Skor Total} x 100= $91,6 |

**Tabel 4.14**

**Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skor |
| 1 | Mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai |  5  |
| 2 | Menjawab pertanyaan awal pembelajaran |  5  |
| 3 | Mengamati penjelasan yang diberikan guru |  5  |
| 4 | Memperhatikan media gambar dan yang lainnya |  5 |
| 5 | Menjawab beberapa pertanyaan seputar alat pernapasan manusia |  5  |
| 6 | Mengubah situasi belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual |  5  |
| 7 | Membuat rangkuman dari materi alat pernapasan manusia |  5 |
| 8 | Mengerjakan post test |  5 |
|  | **TOTAL SKOR** |  **40** |
|  | Nilai = $\frac{jumlah skor}{skor total}$ X 100 = 100 |  |

Berdasarkan Tabel 4.14, maka peningkatan pada hasil penilaian RPP, aktivitas guru, dan aktivitas siswa terlihat dari siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan. Maka kesimpulannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah berhasil dilakukan dengan tiga siklus.

Dari Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa hasil oservasi kelompok siswa pada siklus III mencapai indikator keberhasilan semua dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi yaitu kelompok 5 dengan nilai 100%. Peningkatan pada hasil kelompok ini dikatakan berhasil karena dari siklus I, siklus II, sampai siklus III nilainya meningkat.

**Tabel 4.15**

**Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Siswa Siklus III**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Aspek CTL yang diamati** |
| **No** | **Kelompok** | **kontruktivisme:**mengamati lingkungan sekitar sebagai sumber belajar | **Inkuiri:**Mengobservasi langsung ke puskesmas terdekat yang ada dilingkungan sekolah | **Bertanya:** memberikan pertanyaan seputar pengamatan yang dilakukan | **Masyarakat Belajar:** membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi | **Permodelan:** menghadirkan alat peraga sederhana berupa tanaman sebagai contoh cara memelihara alat pernapasan | **Refleksi:** menyimpulkan dari media yang dihadirkan dalam pengamatan | **Penilaian Nyata:** memberikan penilaian yang objektif pada setiap kelompok dari pengamatan yang dilakukan |
|  |  | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** | **1 2 3 4 5** |
| 1 | Kelompok 1 |  4 |  4 |  4 |  4 |  4 |  5 |  4 |
| 2 | Kelompok 2 |  5 |  4 |  4 |  4  |  4  |  3  |  4 |
| 3 | Kelompok 3 |  5 |  5 |  4 |  4 |  4 |  4  |  4 |
| 4 | Kelompok 4 |  5 |  4  |  5 |  5 |  4  |  5  |  4 |
| 5 | Kelompok 5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |  5 |
|  | Jumlah  | Kel. 1= 29 | Kel.2 = 30 | Kel.3 = 29 | Kel.4= 32 | Kel.5=30 |  |
|  | presentase | 82,5% | 85,7% | 82,5% | 91,5% | 100% |  |

Keterangan:

5= sangat baik 4= baik 3= cukup 2= kurang 1= sangat kurang

1. **Refleksi**

Setelah melaksanakan siklus I, II dan III permasalahan yang sering muncul pada peserta didik ditemukan adanya kecendurangan bahwa peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik karena sebagian peserta didik cenderung merasa jenuh apabila hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa unjuk kerja nyata. Ketika menerima dan memahami mata pelajaran IPA mereka merasa jenuh sehingga materi yang disampaikan pendidik tidak membuat ilmu pengetahuan mereka bertambah.

Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menerima materi ajar dan mengerjakan post-test untuk itu pendidik diharapkan supaya:

1. Menggunakan pendekatan contextual teaching and learning sehingga memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja.
2. Pendidik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik ketika mendidik mereka agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.
3. Meminta teman sejawat untuk menilai kegiatan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pendidik sebagai masukan yang lebih baik dalam mendidik peserta didik.
4. **Pembahasan Penilaian Tindakan Kelas**

Mengacu pada hasil evaluasi dan pengolahan data serta refleksi dari teman sejawat, terungkap beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran.

Tabel 4.16 menunjukan bahwa pada siklus I siswa yang kurang memenuhi standar KKM sebanyak 17 orang atau 26,09%, sedangkan sisanya sebesar 73,91% sudah memenuhi standar KKM. Hal ini menunjukan bahwa masih diperlukannya perbaikan pada siklus selanjutnya, karena siswa dianggap kurang memahami materi alat pernapasan manusia, begitupun pada siklus II terjadi peningkatan hanya disini agar hasil lebih maksimal lagi maka diadakannya siklus III. Pada siklus III dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yakni hampir semua siswa sudah memenuhi standar KKM dengan adanya peningkatan sebanyak 87% dari siklus sebelumnya dengan perolehan nilai terendah 47 dan tertinggi 100, hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dari materi yang diberikan pada siklus III. Maka dalam hal ini pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

 **Tabel 4.16**

**Daftar Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Tiap Siklus**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **KKM** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| 1 | Abdul Fikri | 65 | 40 | 40 | 47 |
| 2 | Abdul Manan | 65 | 60 | 60 | 70 |
| 3 | Dariah | 65 | 70 | 80 | 100 |
| 4 | Dede Fiki | 65 | 70 | 70 | 87 |
| 5 | Eka Pratiwi | 65 | 50 | 60 | 60 |
| 6 | Erik Hermawan | 65 | 40 | 50 | 70 |
| 7 | Gara Setiawan | 65 | 50 | 60 | 70 |
| 8 | Heri Syahputra | 65 | 60 | 70 | 74 |
| 9 | Juju Sumiyati | 65 | 70 | 80 | 100 |
| 10 | Lili Faujiyah | 65 | 40 | 60 | 87 |
| 11 | Mega Triyulika | 65 | 40 | 60 | 87 |
| 12 | Muhamad Fajar N | 65 | 50 | 70 | 74 |
| 13 | Mumun Maemunah | 65 | 50 | 70 | 74 |
| 14 | Rama Nurmaulana | 65 | 60 | 70 | 87 |
| 15 | Reni Nurdian | 65 | 40 | 50 | 70 |
| 16 | Sarmila | 65 | 70 | 90 | 100 |
| 17 | Siti Nurarumsari | 65 | 50 | 60 | 74 |
| 18 | Tania | 65 | 60 | 70 | 87 |
| 19 | Taufik Hidayat | 65 | 50 | 60 | 74 |
| 20 | Teti Nurhayati | 65 | 70 | 70 | 87 |
| 21 | Tirta | 65 | 70 | 100 | 100 |
| 22 | Uli indahwati | 65 | 40 | 40 | 47 |
| 23 | Unasih | 65 | 40 | 60 | 87 |
|  | **Jumlah**  | **1495** | **1240** | **1500** | **1813** |
|  | **Rata-rata** | **65** | **53,92** | **65,22** | **78,83** |
|  | **Nilai tertinggi** |  | 70 | 100 | 100 |
|  | **Nilai terendah** |  | 40 | 40 | 47 |

Untuk mengetahui nilai ketuntasan kelas setiap siklus, dapat dilihat pada Tabel 4.17

**Tabel 4.17**

**Tabel Persentase Ketuntasan Tiap Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| **Tuntas** | 26,09% | 6 siswa | 47,83% | 11 siswa | 86,96% | 20 Siswa |
| **Belum tuntas** | 73,91% | 17 siswa | 52% | 12 siswa | 13,04% | 3 Siswa |

Diagram di bawah ini menjelaskan nilai ketuntasan kelas setiap siklus yaitu:

**Diagram 4.4**

 **Ketuntasan Setiap Siklus**

Berdasarkan Diagram 4.4 diketahui bahwa ada peningkatan siswa yang tuntasnya meningkat dan yang belum tuntas diagramnya menurun sehingga penelitian tindakan kelas ini berhasil dilakukan dengan baik.

Proses pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa, dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Interaksi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Namun untuk mencapai hasil tersebut akan sulit dicapai jika hambatan-hambatan yang ada tidak dapat diminimalisir. Adapun hambatan yang diatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam diskusi kelompok yang di lakukan di luar lingkungan kelas siswa sering kali tidak memperhatikan guru ketika menerangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa.
2. Peneliti kurang bisa mengefektifkan waktu yang ada sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Cara mengatasi hambatan-hambatan yakni sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa dengan memberikan arahan yang jelas dan hukuman yang mendidik siswa agar dapat mengikuti diskusi kelompok dengan baik.
2. Guru disarankan mengefektifkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V akan dibahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari pembahasan sebelumnya dan sasaran kepada guru, para peneliti dan siswa.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL pada dasarnya memiliki sistem yang sama yang disusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat 7 aspek CTL yaitu kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Tetapi lebih menitik beratkan pada aspek inkuiri dan belajar bermasyarakat.
2. Pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA mengenai alat pernapasan manusia di kelas V SDN Tanjung I menjadi 3 kali siklus atau 9 kali pertemuan siklus I mendapatkan nilai rata-rata 53,92. Siklus II mendapatkan nilai rata-rata 65,22 dan siklus III mendapatkan nilai rata-rata 78,83 pelaksanaan terbukti telah berhasil maka tidak dilaksanakan lagi siklus berikutnya.
3. Hasil akhir yang dicapai dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam tiga siklus selalu mengalami peningkatan, sebagai berikut: siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 26% dengan nilai rata-rata 53,9. Siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 47%, dengan nilai rata-rata 65,22. dan siswa yang tuntas pada siklus III yaitu 87% dengan nilai rata-rata 78,83.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, dengan ini peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan pendekatan CTL dapat menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, serta kerja sama yang dibangun dapat menumbuhkan kedisplinan dalam diri siswa. Oleh karena itu siswa ketika belajar akan merasa senang, aktif dan disiplin.
2. Bagi guru, berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi alat pernapasan manusia Oleh karena itu pendekatan CTL dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA
3. Bagi Peneliti, berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami, peneliti disarankan untuk membimbing siswa dengan baik dan harus bisa mengefektifkan waktu yang ada sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.